

Hubungan Gratitude dan Jenis Kelamin dengan Distres Psikologis pada Emerging Adults Miskin di DKI Jakarta = Gratitude and Gender in Relation to Psychological Distress among Poor Emerging Adults in DKI Jakarta

Sausan Asyfina, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20491518&lokasi=lokal>

Abstrak

Emerging adults lebih rentan mengalami stres, terlebih jika tinggal di perkotaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara gratitude dan jenis kelamin dengan distres psikologis pada emerging adults miskin di DKI Jakarta. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kuantitatif. Partisipan dalam penelitian ini merupakan 227 masyarakat miskin emerging adults di Jakarta usia 18-29 tahun yang terdiri dari 147 perempuan (64,8%) dan 80 orang laki-laki (35,2%). Distres psikologis diukur menggunakan Hopkins Symptom Checklist-25 (HSCL-25) dan gratitude diukur menggunakan Gratitude questionnaire-6 (GQ-6). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara distres psikologis dan gratitude pada emerging adults miskin di Jakarta ($r(227) = -0,053$, $p = 0,211$). Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dan distres psikologis pada emerging adults miskin di Jakarta ($r(227) = 0,084$, $t = 1,26$).....Emerging adults are more risky to obtain stress, especially if they live in cities. This research aimed to investigate gratitude and gender in relation to psychological distress among poor emerging adult in Jakarta. This research was conducted using quantitative method. The participants of this research were 227 poor emerging adults in DKI Jakarta aged 18-29 years old which consisted of 147 female (64,8%) and 80 male (35,2%). Psychological distress was measured using Hopkins Symptom Checklist-25 (HSCL-25) and gratitude was measured using Gratitude Questionnaire-6 (GQ-6). The result of this research showed that there was not significant correlation between gratitude and psychological distress among poor emerging adults in Jakarta ($r(227) = -0,053$, $p = 0,211$). The other result of this research showed that there was not significant correlation between gender and psychological distress among poor emerging adults in Jakarta ($r(227) = 0,084$, $t = 1,26$).